

EDUKASI LITERASI INVESTASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN KEUANGAN BAGI KAUR PEMBANGUNAN DESA SE-KECAMATAN TERAS, BOYOLALI

**Yuli Chomsatu Samrotun¹, Suhendro², Endang Masithoh Wahyuni³, Istiqomah⁴,
Suparwi⁵, Adiprasetya Widyatama⁶**

- ¹⁾ Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta,
Jl Agus Salim No 10 Surakarta, email: you.lichoms@gmail.com
- ²⁾ Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta,
Jl Agus Salim No 10 Surakarta, email: dro_s@yahoo.com
- ³⁾ Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta,
Jl Agus Salim No 10 Surakarta, email: yunmasitoh@yahoo.com
- ⁴⁾ Progdi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta,
Jl Agus Salim No 10 Surakarta, email: istiqomah.uniba@gmail.com
- ⁵⁾ Progdi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Batik Surakarta,
Jl Agus Salim No 10 Surakarta, email: parwimurti64@gmail.com
- ⁶⁾ Progdi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta,
Jl Agus Salim No 10 Surakarta, email: adiprasetya@uibs.ac.id

Abstract: Investment literacy is a essential for enabling individuals to make responsible financial decisions. This Community Service Activity aimed to enhance the understanding of Village Development Officers across Teras District, Boyolali, regarding investment literacy as a means to improve financial health. The event took place on Thursday, April 9, 2026, spanning two hours, and was attended by 25 participants representing 13 villages in Teras District. The activity was supported by the Teras District administration and the Boyolali Regency Agriculture Office. Implementation methods included interactive presentations, discussions, Q&A sessions, case studies, and evaluations of participant understanding. The material covered financial health, cash flow management, investment concepts, types of investment instruments, the risk-return relationship, risk profiles, and principles for selecting investments aligned with financial goals and capabilities. The results demonstrated the participants' enthusiasm for the educational session and discussions, as well as an increased understanding of the importance of considering risk, goals, financial capacity, and legality before selecting an investment. This activity is expected to foster healthier and more rational financial behavior and expand financial literacy within rural communities.

Keywords : Financial Literacy; Investment Literacy; Financial Health; Village Officials; Financial Education

Abstrak: Literasi investasi penting yang diperlukan untuk mendukung kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat dan bertanggung jawab. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman Kepala Urusan Pembangunan Desa se-Kecamatan Teras, Boyolali, mengenai literasi investasi sebagai upaya meningkatkan kesehatan keuangan. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 9 April 2026 selama dua jam dan diikuti oleh 25 peserta yang berasal dari 13 desa di Kecamatan Teras. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh

Kecamatan Teras dan Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi, tanya jawab, pembahasan kasus, dan evaluasi pemahaman peserta. Materi yang diberikan mencakup kesehatan keuangan, pengelolaan cash flow, konsep investasi, jenis instrumen investasi, hubungan risiko dan keuntungan, profil risiko, serta prinsip pemilihan investasi yang sesuai dengan tujuan dan kemampuan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti edukasi dan diskusi serta meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya mempertimbangkan risiko, tujuan, kemampuan finansial, dan legalitas sebelum memilih investasi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang lebih sehat dan rasional serta memperluas literasi keuangan di lingkungan masyarakat desa.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Literasi Investasi; Kesehatan Keuangan; Aparatur Desa; Edukasi Keuangan

1. Pendahuluan

Literasi keuangan diperlukan dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijak, terencana, dan berkelanjutan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku guna pengambilan keputusan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menempatkan literasi keuangan sebagai bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, perlindungan konsumen, dan inklusi keuangan melalui tiga pilar SNLKI 2021–2025, yaitu cakap keuangan, sikap dan perilaku keuangan yang bijak, serta akses keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Hasil SNLKI 2025 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%, yang menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan masih lebih tinggi dibandingkan pemahamannya (OJK & BPS, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan kemampuan masyarakat dalam memahami manfaat, risiko, biaya, dan karakteristik produk keuangan agar mampu mengambil keputusan secara tepat. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengubah pengetahuan menjadi keterampilan praktis dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan.

Salah satu aspek literasi keuangan yang semakin penting untuk diberikan kepada masyarakat adalah investasi. Investasi dapat menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, tetapi keputusan investasi tidak dapat

<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen>

dilakukan hanya dengan mempertimbangkan potensi keuntungan. Setiap instrumen investasi memiliki karakteristik, tingkat risiko, jangka waktu, mekanisme, dan tingkat likuiditas yang berbeda sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan kondisi serta tujuan keuangan individu. Pengetahuan mengenai investasi menjadi penting karena individu yang memiliki pemahaman terbatas dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tidak lengkap, tren, rekomendasi pihak lain, atau semata-mata mengejar tingkat keuntungan yang tinggi. Penelitian (Mubaraq et al., 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan toleransi risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan memilih investasi tidak hanya ditentukan oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga oleh kemampuan memahami aspek keuangan dan mengenali tingkat risiko yang mampu ditanggung. Hasil penelitian (Hidayatullah et al., 2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, baik secara simultan maupun secara parsial. Dengan demikian, edukasi investasi perlu diarahkan pada pembentukan kemampuan peserta untuk memahami hubungan antara keuntungan dan risiko, mengenali karakteristik produk investasi, serta menyesuaikan pilihan investasi dengan kondisi dan tujuan keuangan.

Hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi juga memperoleh dukungan yang lebih luas dari hasil penelitian terdahulu (Tambun et al., 2022; Kusumahadi & Utami, 2024; Pertiwi et al., 2024; Dili et al., 2025). Yunus & Tanesia (2026) melalui meta-analisis terhadap 57 penelitian empiris menemukan adanya hubungan signifikan positif antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Hasil meta-analisis tersebut memperkuat argumentasi bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan adanya heterogenitas yang cukup tinggi antar penelitian sehingga efektivitas literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden dan konteks pengukurannya. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa program edukasi keuangan tidak seharusnya diberikan secara seragam tanpa mempertimbangkan karakteristik kelompok sasaran. Edukasi investasi perlu disesuaikan dengan pengalaman, kebutuhan, lingkungan sosial,

dan kemampuan peserta dalam memahami informasi keuangan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendekatan tersebut menjadi penting karena kegiatan yang dilakukan bukan hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong peserta agar mampu menerapkan pengetahuan dalam keputusan keuangan sehari-hari. Oleh sebab itu, kegiatan edukasi literasi investasi bagi Kaur Pembangunan Desa se-Kecamatan Teras, Boyolali, diarahkan pada materi yang bersifat praktis dan kontekstual sehingga peserta dapat memahami prinsip dasar investasi sekaligus mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan. Pendekatan tersebut sekaligus menjadi bentuk penerapan hasil literatur ke dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang memiliki kelompok sasaran dan kebutuhan yang lebih spesifik.

Pemilihan Kepala Urusan (Kaur) Pembangunan Desa se-Kecamatan Teras, Boyolali, sebagai sasaran pengabdian memiliki relevansi strategis karena berperan dalam pembangunan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat desa. Penguatan literasi keuangan aparatur desa diharapkan meningkatkan kapasitas individu sekaligus mendorong kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan. Sasaran ini berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya melibatkan mahasiswa atau investor, seperti Hidayatullah et al. (2025) pada mahasiswa berpengalaman investasi dan Mubaraq et al. (2021) pada investor yang mengikuti sekolah pasar modal. Perbedaan tersebut membuka peluang penerapan pengetahuan tentang literasi keuangan, toleransi risiko, dan keputusan investasi dalam konteks edukasi aparatur desa. Dengan demikian, kegiatan ini berfokus pada penerapan pengetahuan akademik menjadi edukasi yang praktis dan relevan untuk memperluas literasi keuangan hingga tingkat desa.

Pentingnya pengabdian ini semakin kuat seiring meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi dan produk keuangan, khususnya melalui media digital, yang di satu sisi memberikan kemudahan tetapi juga meningkatkan risiko informasi yang tidak terverifikasi. OJK menegaskan pentingnya informasi dan edukasi mengenai karakteristik sektor jasa keuangan, layanan, dan produk sebagai upaya mencegah kerugian konsumen dan masyarakat. Kebutuhan edukasi tersebut semakin relevan karena hingga akhir 2025 OJK mencatat 4.971 pengaduan terkait investasi ilegal dan menghentikan atau memblokir 354 entitas investasi ilegal. Kondisi ini menunjukkan

<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen>

perlunya kemampuan masyarakat dalam menilai informasi investasi, memahami risiko, dan tidak mudah tergiur janji keuntungan yang tidak realistis. Oleh karena itu, edukasi investasi dalam kegiatan pengabdian ini diarahkan tidak hanya pada pengenalan instrumen investasi, tetapi juga pada peningkatan kewaspadaan serta kemampuan memilih investasi berdasarkan tujuan keuangan, kemampuan finansial, tingkat risiko, dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan pengabdian ini sejalan dengan kebijakan nasional dalam meningkatkan literasi dan edukasi keuangan melalui SNLKI 2021–2025 yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (OJK, 2021). Edukasi keuangan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga keuangan, tetapi memerlukan keterlibatan perguruan tinggi, pemerintah, dan kelompok masyarakat. Dalam konteks tersebut, Pertemuan Kaur Pembangunan Kecamatan Teras menjadi sarana strategis bagi perguruan tinggi untuk memperluas edukasi keuangan kepada aparatur desa yang dekat dengan masyarakat. Penguatan edukasi berbasis komunitas juga sejalan dengan upaya OJK pada 2026 dalam memperluas peran agen atau duta literasi keuangan di masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memperkuat kapasitas aparatur desa dalam mendorong kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan dan pemilihan investasi yang bijak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman Kaur Pembangunan Desa se-Kecamatan Teras, Boyolali, mengenai literasi investasi sebagai bagian dari kesehatan keuangan. Materi mencakup konsep dasar investasi, karakteristik instrumen, hubungan keuntungan dan risiko, serta kesesuaian investasi dengan tujuan dan kemampuan keuangan. Kegiatan juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali risiko, mempertimbangkan toleransi risiko, dan memilih investasi secara rasional. Tujuan tersebut didukung oleh Mubaraq et al. (2021), Hidayatullah et al. (2025), serta Yunus dan Tanesia (2026) yang menegaskan pentingnya pengetahuan dan literasi keuangan dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong kebiasaan mempertimbangkan tujuan, risiko, legalitas, dan kemampuan keuangan

sebelum berinvestasi.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman Kaur Pembangunan Desa se-Kecamatan Teras mengenai literasi investasi sebagai bagian dari kesehatan keuangan. Permasalahan tersebut mencakup pemahaman karakteristik, manfaat, risiko, serta hubungan keuntungan dan risiko berbagai instrumen investasi. Kegiatan juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menyesuaikan pilihan investasi dengan tujuan keuangan dan toleransi risiko. Selain itu, edukasi diharapkan meningkatkan kewaspadaan peserta terhadap informasi investasi yang tidak memadai, tidak rasional, atau berpotensi merugikan. Rumusan masalah tersebut didukung oleh Mubaraq et al. (2021), Hidayatullah et al. (2025), serta Yunus dan Tanesia (2026) yang menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan karakteristik dan konteks kelompok sasaran

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema "Edukasi Literasi Investasi sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Keuangan bagi Kaur Pembangunan Desa se-Kecamatan Teras, Boyolali" dilaksanakan pada Kamis, 9 April 2026 selama 2 jam dalam forum Pertemuan Kaur Pembangunan Kecamatan Teras. Kegiatan diikuti 25 Kaur Pembangunan dari 13 desa dan didukung oleh pegawai Kecamatan Teras serta Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali. Kaur Pembangunan dipilih sebagai sasaran karena memiliki kedekatan dengan masyarakat dan berperan dalam pembangunan desa, sehingga peningkatan literasi keuangan dan investasi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta sekaligus masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif melalui tahapan persiapan, penyusunan materi, edukasi, diskusi, simulasi, dan evaluasi

Pemilihan Kaur Pembangunan sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa aparat desa memiliki kedekatan dengan masyarakat serta berperan dalam mendukung berbagai aktivitas pembangunan di tingkat desa. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan dan investasi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta secara individual

<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen>

sekaligus berpotensi mendukung penyebaran pemahaman keuangan yang lebih baik di lingkungan masyarakat desa. Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mendiskusikan dan menerapkan prinsip dasar pemilihan investasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a) Persiapan, Tim melakukan koordinasi dengan Kecamatan Teras terkait waktu, tempat, peserta, materi, dan teknis kegiatan, serta menyiapkan media dan bahan edukasi sesuai karakteristik peserta.
- b) Penyusunan materi. Materi mencakup literasi keuangan, kesehatan keuangan, investasi, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan investasi dengan mengacu pada Mubaraq et al. (2021) dan Hidayatullah et al. (2025). Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana, contoh kontekstual, dan dilengkapi instrumen evaluasi pemahaman.
- c) Pelaksanaan edukasi, diskusi, dan simulasi. Edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif menggunakan media presentasi dengan materi kesehatan keuangan, perencanaan keuangan, jenis instrumen investasi, risiko dan keuntungan, profil risiko, serta pemilihan investasi. Peserta dikenalkan pada emas, deposito, reksa dana, obligasi, dan saham tanpa merekomendasikan produk tertentu, tetapi diarahkan mempertimbangkan tujuan, jangka waktu, kemampuan finansial, risiko, likuiditas, dan legalitas. Diskusi dan simulasi kasus digunakan untuk menghubungkan materi dengan kondisi nyata serta meningkatkan kemampuan peserta dalam memilih investasi secara rasional (Mubaraq et al., 2021; Hidayatullah et al., 2025).
- d) Evaluasi. Dilakukan melalui pertanyaan, diskusi, dan respons peserta terhadap kasus untuk mengetahui pemahaman mengenai tujuan investasi, karakteristik instrumen, risiko, profil risiko, dan prinsip pemilihan investasi. Keberhasilan kegiatan dilihat dari kemampuan peserta menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan menerapkan prinsip pemilihan investasi pada simulasi. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan dan pengembangan edukasi literasi keuangan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM bertema “Edukasi Literasi Investasi sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Keuangan bagi Kaur Pembangunan Desa se-Kecamatan Teras, Boyolali” dilaksanakan pada Kamis, 9 April 2026 selama dua jam dan diikuti 25 Kaur Pembangunan dari 13 desa, dengan dukungan Kecamatan Teras dan Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali. Materi mencakup kesehatan keuangan, literasi investasi, instrumen investasi, hubungan risiko dan keuntungan, profil risiko, serta pemilihan investasi sesuai tujuan dan kemampuan keuangan. Peserta menunjukkan antusiasme melalui diskusi dan tanya jawab mengenai risiko serta pemilihan instrumen investasi, sehingga memahami bahwa investasi perlu mempertimbangkan risiko, jangka waktu, tujuan, dan kemampuan finansial. Pembahasan kasus membantu peserta menerapkan materi dalam situasi nyata dan meningkatkan pemahaman mengenai pengambilan keputusan investasi yang tepat. Hasil kegiatan sejalan dengan Mubaraq et al. (2021) yang menunjukkan peran pengetahuan keuangan dan toleransi risiko dalam keputusan investasi serta Hidayatullah et al. (2025) yang menemukan pengaruh positif literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi, sehingga edukasi ini berkontribusi pada penguatan literasi investasi dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana.



Gambar 1. Penyampaian materi edukasi literasi investasi dan kesehatan keuangan kepada Kaur Pembangunan Desa se-Kecamatan Teras, Boyolali

Dari sisi penerapan, kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi investasi perlu disampaikan secara sederhana, kontekstual, dan sesuai permasalahan masyarakat. Peserta tidak hanya perlu memahami jenis investasi, tetapi juga risiko, legalitas, tujuan, dan kesesuaiannya dengan kondisi keuangan. Hal ini sejalan dengan Yunus dan Tanesia (2026) yang menunjukkan hubungan positif antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Edukasi juga berperan preventif dengan mendorong peserta lebih kritis terhadap informasi investasi, tidak mudah tergiur keuntungan tinggi, dan memeriksa legalitas produk. Dengan melibatkan Kaur Pembangunan dari 13 desa, kegiatan ini diharapkan memperluas pemahaman investasi yang sehat di tingkat desa dan mendorong penerapan pengetahuan menjadi perilaku keuangan yang lebih baik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Edukasi Literasi Investasi sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Keuangan bagi Kaur Pembangunan

Desa se-Kecamatan Teras, Boyolali” telah dilaksanakan pada Kamis, 9 April 2026 selama dua jam dan diikuti oleh 25 peserta dari 13 desa se-Kecamatan Teras. Kegiatan yang didukung oleh pegawai Kecamatan Teras dan Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali ini memberikan edukasi mengenai kesehatan keuangan, pengelolaan cash flow, konsep investasi, jenis instrumen investasi, hubungan risiko dan keuntungan, serta pemilihan investasi berdasarkan tujuan dan kemampuan keuangan. Pelaksanaan melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan pembahasan kasus mampu menciptakan suasana edukasi yang interaktif dan partisipatif. Peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan dan berdiskusi mengenai permasalahan pengelolaan keuangan serta investasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa keputusan investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga perlu mempertimbangkan risiko, jangka waktu, tujuan keuangan, kemampuan finansial, dan legalitas produk. Dengan demikian, edukasi literasi investasi dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran peserta dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional, terencana, dan bertanggung jawab. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penyebaran literasi keuangan di lingkungan masyarakat desa melalui peran aparat desa.

Saran

Kegiatan edukasi literasi keuangan dan investasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan perkembangan produk keuangan. Kegiatan berikutnya disarankan tidak hanya memberikan edukasi dasar, tetapi juga dilengkapi dengan simulasi perencanaan keuangan pribadi, penyusunan cash flow, pengenalan profil risiko, dan praktik membandingkan instrumen investasi. Evaluasi kegiatan juga sebaiknya menggunakan pre-test dan post-test sehingga peningkatan pemahaman peserta dapat diukur secara lebih objektif. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan lanjutan agar pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada saat kegiatan, tetapi dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Kaur Pembangunan yang telah mengikuti kegiatan juga diharapkan dapat menjadi agen literasi keuangan di lingkungan desa dengan membagikan pengetahuan

<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen>

yang diperoleh kepada masyarakat. Bagi pelaksana PKM, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak aparatur dan masyarakat desa serta memperluas materi pada aspek investasi yang aman, legal, dan sesuai dengan profil risiko. Dengan keberlanjutan edukasi dan pendampingan, diharapkan literasi keuangan masyarakat di Kecamatan Teras dapat semakin meningkat dan mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang sehat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan edukasi literasi investasi bagi Kaur Pembangunan Desa se-Kecamatan Teras, Boyolali. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali atas dukungan, fasilitasi, dan koordinasi selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada Paguyuban Kaur Pembangunan Kecamatan Teras Boyolali yang telah memberikan kesempatan, partisipasi, dan dukungan sehingga kegiatan edukasi dapat terlaksana dengan baik dan interaktif. Apresiasi juga diberikan kepada Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan serta memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan literasi keuangan dan investasi di lingkungan aparatur desa. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus dikembangkan melalui kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dili, A. J., Rahmadhani, S., Akuntansi, P. S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan , Efikasi Diri , dan Gender terhadap Minat Berinvestasi Gen Z. AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 4(4), 634–644. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5131>

- Hidayatullah, Usman, A., Utami, D. G., Firmansya, A., & Sadiq, M. (2025). The Role of Financial Literacy and Risk Tolerance on Investment Decisions. *Journal of Business Administration (JBA)*, 5(2), 183–200. <https://doi.org/10.31963/jba.v5i2.5787>
- Kusumahadi, T. A., & Utami, N. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan di Pedesaan: Studi Pada Desa Tegalsari, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 240–254.
- Mubaraq, M. R., Anshori, M., & Trihatmoko, H. (2021). The influence of financial knowledge and risk tolerance on investment decision making. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(2), 140–153. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i2.47089>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. Jakarta: OJK dan BPS.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Stabilitas Sektor Keuangan Terjaga dalam Menghadapi Prospek Perekonomian Tahun 2026.
- Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Jawa Tengah. (2026). OJK Jawa Tengah Cetak Duta Literasi Keuangan dari Kader Fatayat NU untuk Perluas Edukasi Masyarakat.
- Pertiwi, B. R. P., Syarif, D., & Tjipto Sajekti. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Hedonisme , Efikasi Diri Keuangan , Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 1116–1126.
- Tambun, S., Sitorus, R. R., & Nurwanti, F. (2022). The Effect of Financial Literacy and Financial Education on Women's Healthy Financial Behavior through Investment Motivation. *Keuangan Dan Perbankan*, 26(2), 288–300. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i2.7387>
- Yunus, M. G., & Tanesia, C. Y. (2026). Meta-Analysis: The Relationship between Financial Literacy and Investment Decisions. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (JAEF)*, 7(2), 91–114. <https://doi.org/10.37715/jaef.v7i2.6209>.